

Pendampingan Pembuatan Dan Launching Rumah Produksi Sabun Di Desa Fajar Baru Jati Agung

Sonny Widiarto⁽¹⁾, Suharso⁽¹⁾, Nurhasanah⁽¹⁾, R. Supriyanto⁽¹⁾ dan
Agung Abadi Kiswandono^{(1)*}

⁽¹⁾ Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung, 35145, Indonesia
Email: (*) agung.abadi@fmipa.unila.ac.id

ABSTRAK

Desa Fajar Baru merupakan daerah pemukiman di Kecamatan Jati Agung dengan jumlah tujuh dusun. Masyarakatnya bekerja sebagai tani, buruh dan pegawai swasta serta wirausaha industri kecil. Kedekatan dengan pasar tradisional, mini market, kuliner malam, lembaga pendidikan dan Kota Bandar Lampung memberikan peluang wirausaha. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendampingan pembuatan sabun krim dan peluncuran (launching) Rumah Produksi Sabun. Peserta kegiatan ini adalah ibu-ibu Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mulya Mandiri di Kelurahan Fajar Baru sebanyak 25 orang. Kegiatan ini terdiri dari sosialisasi, diskusi, demonstrasi dan praktik langsung. Tim Pengabdian Unila telah berhasil meluncurkan Rumah Produksi Sabun dengan produk utama sabun cair-krim. Peluncuran Rumah Produksi langsung diresmikan oleh Ketua PKK dan dihadiri oleh Kepala Desa Fajar Baru. Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan pengelolaan pembuatan sabun dan pemahaman kewirausahaan serta pemasaran sebesar 23% (66,5% menjadi 89,5%).

Kata kunci: Covid-19, Fajar Baru, Rumah Produksi.

ABSTRACT

Fajar Baru Village is a residential area in Jati Agung District with a total of seven hamlets. In general, the people of Fajar Baru work as farmers, laborers and private employees as well as small industrial entrepreneurs. Proximity to traditional markets, mini markets, night culinary, educational institutions and the city of Bandar Lampung provides opportunities for mitra group to increase entrepreneurship. The purpose of this community service activity is assistance in making cream soap and launching a soap production house. The participants of this activity were 25 women of the Mulya Mandiri Joint Business Group (KUB) in Fajar Baru Village. This activity consists of socialization, discussion, demonstration and hands-on practice. The Unila Service Team has succeeded in launching a soap production house with the main product of liquid-cream soap. The launch of the Production House was immediately inaugurated by the Chair of the PKK and attended by the Head of Fajar Baru Village. This service also resulted in an increase in participants' knowledge related to soap making management, understanding of entrepreneurship and marketing by 23% (66.5% to 89.5%).

Keywords: Covid-19, Fajar Baru, Production House.

Submit:	Revised:	Accepted:	Available online:
11.10.2021	03.11.2021	26.02.2022	13.03.2022

PENDAHULUAN

Desa Fajar Baru merupakan pemekaran dari Desa Karang Anyar Kecamatan Tanjung Bintang. Visi Desa Fajar Baru yaitu Membangun Kebersamaan Masyarakat Menuju Kemandirian, yang kemudian dituangkan dalam bentuk misinya, yaitu bersama masyarakat mewujudkan desa Fajar Baru yang sejahtera dan bersama masyarakat mewujudkan desa Fajar Baru yang sehat dan mandiri (Pemerintah Desa Fajar Baru, 2019). Salah satu bentuk kesejahteraan dan kemandirian yang diusahakan adalah tumbuh kembangnya beberapa kelompok kegiatan usaha yang terbingkai dalam kegiatan Home Industry (industri rumah tangga). Pembuatan produk sabun cair merupakan salah satu produk yang berpotensi dijadikan sebagai kegiatan Home Industry dan telah berhasil dibuat oleh kelompok ibu-ibu pada Kelompok Usaha Bersama Mulya Mandiri.

Produk sabun cair merupakan bahan rumah tangga yang umum dan praktis karena saat ini masyarakat modern lebih suka produk yang mudah dipakai dan ekonomis. Pangsa pasar sabun cair sangat luas karena digunakan oleh hampir semua kaum ibu, baik untuk keperluan rumah tangga maupun keperluan usaha. Sabun merupakan kebutuhan primer manusia terutama sesuai dengan fungsi utamanya sebagai pembersih kotoran, lemak (Kiswandono & Nurhasanah, 2018).

Berdasarkan atas keperluan dan penggunaan sabun cair yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, membuat sabun cair merupakan suatu kegiatan ekonomi yang berpotensi memberikan dampak positif bagi perekonomian keluarga (Kiswandono, Nurhasanah, & Akmal, Workshop Peningkatan Kemampuan Pembuatan Detergen Cair Sebagai Upaya Mengaktifkan Pengurus PKK Desa Fajar Baru, 2020), baik untuk penghematan maupun untuk menambah penghasilan bila dikelola dengan baik dalam bentuk Home Industry (Kiswandono, Nurhasanah, Nauli, & Prabowo, 2020; Kiswandono A. A., Sumiharni, Siswanto, Wardani, & Munaris, 2020). Namun, meracik sendiri sabun cair tidak dapat dikatakan mudah, khususnya dalam merancang sabun cair yang sesuai dengan harapan-harapan konsumen. Oleh karena itu, diupayakan untuk mendampingi dan membina kelompok mitra dan mengintegrasikan antara keinginan mitra yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mulya Mandiri Desa Fajar Baru dalam bentuk eko-wirausaha dalam mengembangkan usaha Home Industry dan keinginan-keinginan konsumen atau segmentasi pasar.

Kelompok mitra memerlukan dukungan dan pendampingan terkait aspek ekonomi (pemasaran online) dan aspek teknis pembuatan sabun cair cuci piring. Selain kedua aspek itu, terdapat persoalan mendasar, yaitu rendahnya tingkat pengalaman anggota dalam berwirausaha. Untuk menguatkan mereka, perlu diberikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkaitan dengan pendampingan dan pelatihan ekonomi kreatif masyarakat berbasis Home Industry yang diikuti dengan launching rumah produksi sabun di Desa Fajar Baru. Selain itu, teknis pembuatan sabun cair cuci piring juga merupakan program utama.

Berdasarkan latar belakang ini, kelompok mitra sangat perlu untuk diberikan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan dalam hal mengelola dan menerapkan teknologi pembuatan sabun cair sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas dan juga meningkatkan kualitas sabun cair, dan meningkatkan pendapatan yang pada akhirnya peningkatan kesejahteraan serta mengurangi pengangguran.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) mengadakan pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring, (2) membina dan membantu anggota KUB untuk memakai teknologi berbasis online dalam rangka meningkatkan penjualan (3) meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian anggota KUB Mulya Mandiri (4) launching rumah produksi sabun.

Manfaat dari program ini adalah agar masyarakat, khususnya KUB, memperoleh pengetahuan dan keahlian dalam mengelola usaha bersama berbasis online. Akhirnya, Desa Fajar Baru menjadi desa yang mandiri secara ekonomi karena ditunjang dengan tumbuhnya KUB-KUB lain yang telah "tertular" pengetahuan, motivasi, dan softskill.

IDENTIFIKASI MASALAH

Pada saat ini persaingan bisnis menjadi sangat ketat, baik di pasar tradisional-lokal maupun di pasar modern. Meningkatnya jumlah pesaing dan intensitas persaingan menuntut setiap kelompok usaha untuk selalu fokus terhadap kebutuhan dan keinginan konsumen serta berusaha untuk memenuhi keinginan konsumen dengan cara yang lebih inovatif dibandingkan dengan yang dilakukan para kompetitornya.

Saat ini tuntutan konsumen selalu meningkat dan berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang mengakibatkan cepatnya perubahan selera konsumen terhadap suatu produk.

Hasil pantauan tim pelaksana di lapangan, kelompok mitra yang berkeinginan kuat untuk membentuk usaha bersama dalam KUB sangat menunggu tim Pengabdian untuk dapat memberikan pendampingan, arahan, pelatihan, dan edukasi. Hal tersebut harus didukung karena semakin beragam kebutuhan konsumen terhadap sabun cair, maka akan semakin bervariasi jenis produk yang diperlukan untuk melengkapi segmentasi pasar sehingga tingkat persaingan di pasaran terus meningkat.

Berdasarkan hasil temu wicara Ketua Tim Pelaksana Pengabdian dengan ketua KUB Mulya Mandiri Fajar Baru, Ibu Siti Hidayanah, terungkap bahwa selama ini memang kegiatan KUB Mulya Mandiri memerlukan pendampingan dan inovasi dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan home industry. Keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan terhalangi karena ketidaktahuan pemanfaatan inovasi dan teknologi online yang telah ada dan sedang berkembang saat ini. Permasalahan ini terjadi dikarenakan, kelompok mitra (1) kurangnya pengetahuan tentang penggunaan gawai dan (2) kurangnya pemahaman mengenai pengembangan/inovasi serta manajemen produksi sabun cair.

METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi Program

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dalam beberapa tahap seperti yang telah dilakukan oleh (Kiswandono, Nurhasanah, Nauli, & Prabowo, 2020), dan (Kiswandono, Nurhasanah, & Akmal, Pelatihan Dan Pendampingan Home Industri Kelompok PKK Desa Fajar Baru: Pembuatan Detergen Cair, 2020). Selanjutnya merujuk pengabdian yang telah dilakukan oleh (Asmi, Kiswandono, & Yulianti, 2019), jumlah peserta pengabdian yang dilibatkan secara tatap muka adalah 20 orang. Pada awal kegiatan, Tim Pelaksana Pengabdian mensosialisasikan program kepada kelompok mitra yang juga dihadiri Ibu Kepala Dusun, Ibu Ketua RT dan ibu-ibu anggota KUB Mulya Mandiri. Sosialisasi program ini dilakukan melalui metode pendekatan dalam rangka untuk mengubah pola pikir yang selama ini terjadi, yaitu beban biaya tanpa hasil menjadi beban biaya yang memberikan kontribusi keuntungan. Pola pikir kelompok mitra harus diubah menjadi jiwa wirausaha, kreatif, dan inovatif sehingga dengan pola pikir yang baru warga diharapkan dapat berkreasi dan berinovasi untuk mendatangkan keuntungan.

Metode pendekatan adalah metode yang diterapkan kepada kelompok mitra sebagai solusi menyelesaikan permasalahan dan pencapai tujuan kegiatan kelompok mitra. Kelompok Usaha Bersama (KUB) pada kegiatan pengabdian ini berperan sebagai subjek kegiatan sehingga diharapkan akan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian dalam pembuatan produk sabun cair dan sabun krim serta dapat mengimplementasikan pada kelompok KUB dalam upaya meningkatkan pendapatan dan perluasan usaha industri rumah tangga.

Langkah-langkah Solusi

Langkah-langkah solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini meliputi (a) tahap persiapan, (b) tahap pelaksanaan, (c) tahap evaluasi, dan (d) tahap pemantauan. Partisipasi kerja sama yang dilakukan dalam pencapaian tujuan dan keberlanjutan program adalah:

1) kelompok mitra sebagai pusat pelatihan dan pembinaan pembuatan sabun cair cuci piring,

- 2) manajemen dan pengelolaan penjualan sabun cair cuci piring,
- 3) tahapan pembuatan sabun cair cuci piring dilakukan oleh kelompok mitra sesuai kebutuhan, dan
- 4) untuk keberlanjutan program kelompok mitra bertanggung jawab untuk membina Kelompok industri rumah tangga lainnya yang memiliki potensi untuk memproduksi produk yang sama.

Proses Pembuatan Sabun Cair

Pada umumnya Peralatan yang dibutuhkan pada pembuatan sabun cair adalah ember, baskom atau gayung dan pengaduk. Bahan pembuat sabun cair adalah sebagai berikut:

- a. Texapon
- b. Garam Industri (NaCl)
- c. Camperlan secukupnya
- d. EDTA
- e. Parfum secukupnya
- f. Pewarna secukupnya
- g. Air

Langkah-langkah pembuatan sabun cair dengan produk jadi sebanyak 16 liter mengikuti prosedur berikut ini:

1. Sediakan air sebanyak 6 liter air, kemudian masukan texapon lalu diaduk perlahan-lahan hingga komponen tersebut larut dan homogen.
2. Pada tempat yang berbeda, larutkan SLS ke dalam 4 liter air dan aduk hingga homogen.
3. Pada tempat yang berbeda pula, masukkan parfum dan pewarna dilarutkan dalam 2 liter dan diaduk hingga homogen.
4. Pada tempat yang terpisah, masukkan garam kedalam 4 liter air dan diaduk hingga homogen.
5. Jika masih ada salah satu komponen yang masih menggumpal artinya komponen tersebut belum larut sempurna, diaduk kembali.
6. Masukkan SLS dan pewarna/parfum (Larutan 2 dan 3) ke dalam larutan texapon (Larutan No 1) lalu diaduk perlahan-lahan. Pastikan kedua komponen tersebut tercampur dengan homogen.
7. Selanjutnya masukan larutan garam sedikit-demi sedikit sambil diaduk.
8. Jika larutan sudah mengental maka stop penggunaan larutan garam. Jika larutan garam masih terus ditambahkan, maka larutan akan kembali menjadi encer.
9. Terakhir, larutan dibiarkan selama satu malam agar buih yang terbentuk hilang sempurna.
10. Siap dikemas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring diikuti oleh Ibu Kepala Dusun dan ibu-ibu KUB Mulya Mandiri di Desa Fajar Baru. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dipandu oleh Tim Pengabdian dari Unila dan dibantu oleh mahasiswa Jurusan Kimia Universitas Lampung (Gambar 1). Hasil program pengabdian masyarakat ini dievaluasi pada beberapa tahap dari jenis kegiatannya, seperti yang pernah dilakukan oleh (Satria, Nurhasanah, Kiswando, & Akmal, 2021): tahap pertama pada awal kegiatan, tahap kegiatan sedang berlangsung, dan tahap akhir. Evaluasi dilakukan pada pelaksanaan program kegiatan meliputi materi penyuluhan dan pelatihan, teknologi yang diterapkan untuk produksi pembuatan sabun cair cuci piring serta manajemen pengelolaan, dan teknis pemasaran dan penjualan *online*.



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Sabun Cair oleh Ibu-Ibu KUB Mulya Mandiri Desa Fajar Baru

Kemudian, pengabdian dilanjutkan dengan “*Launching* rumah produksi sabun Desa Fajar Baru”. Kegiatan pengabdian selanjutnya ditutup dengan pembuatan dan pengemasan produk sabun cair cuci piring serta foto bersama (Gambar 2).

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pendampingan *home industry* produk rumah tangga KUB di Desa Fajar Baru: pendampingan pembuatan dan *launching* rumah produksi sabun di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan ini dapat diketahui melalui tes awal dan tes akhir.

Khalayak sarasannya dibatasi untuk perwakilan ibu-ibu anggota KUB yang menjadi utusan dari seluruh dusun yang ada di Desa Fajar Baru. Serangkaian tes awal sebelum kegiatan dimulai dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman awal peserta terhadap materi pelatihan. Tes yang diajukan berkaitan dengan pembuatan produk sabun, pemasaran *online*, dan kewirausahaan. Tes akhir juga dilakukan pada akhir kegiatan dengan tujuan untuk mengetahui perubahan kemampuan peserta terhadap materi pengabdian yang telah diberikan. Tes akhir (*post test*) kegiatan dilakukan dengan cara pengukuran terhadap pencapaian Tujuan Instruksional Khusus (TIK) dari kegiatan yang dilaksanakan. Parameter pengukuran menggunakan tes awal dan tes akhir untuk mengetahui peningkatan:

- a) pengetahuan umum peserta tentang pembersih/sabun,
- b) pengetahuan peserta tentang bahan baku superbusa (*foam booster*).
- c) Pengetahuan peserta tentang kegunaan masing-masing bahan/fungsi bahan,
- d) pengetahuan umum peserta tentang *blog* dan pemasaran *online*, dan
- e) pengetahuan peserta tentang kewirausahaan dan pemasaran.



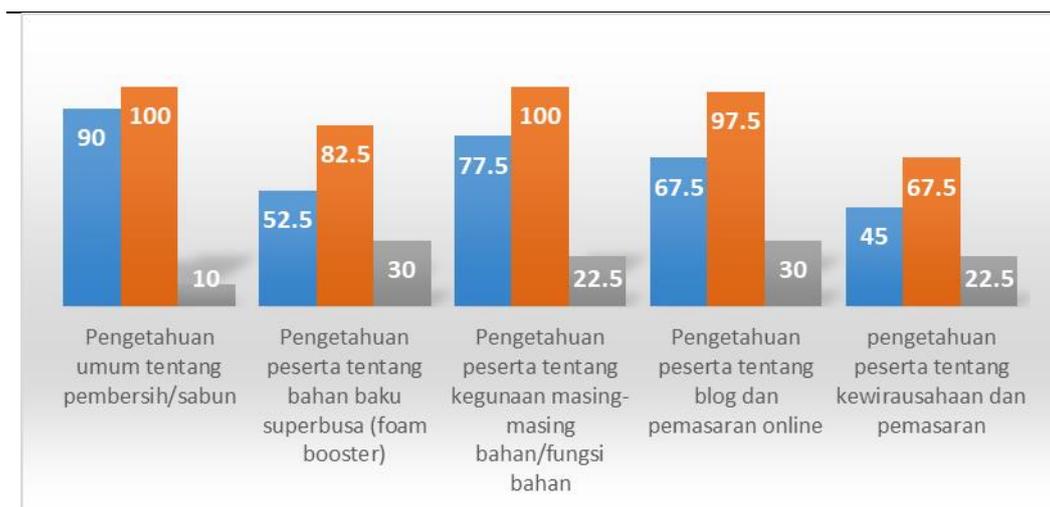
Gambar 2. Pengemasan Produk Sabun Cair Cuci Piring, Launching Rumah Produksi Sabun, Serta Foto Bersama

Soal pada tes awal juga merupakan soal pada tes akhir. Harapannya adalah untuk membandingkan hasil kegiatan pelatihan dengan menyusun pertanyaan sesuai dengan TIK yang ingin dicapai dalam kegiatan ini. Poin-poin soal tes dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Materi Evaluasi Pada Tes Awal dan Tes Akhir

No	Tujuan Instruksional Khusus (TIK)	Pencapaian TIK (%)		
		Tes awal	Tes akhir	Peningkatan
1	Pengetahuan umum peserta tentang pembersih/sabun	90,00	100,00	10,00
2	Pengetahuan peserta tentang bahan baku sabun superbusa (<i>foam booster</i>)	52,5	82,5	30,00
3	Pengetahuan peserta tentang kegunaan masing-masing bahan/fungsi bahan	77,5	100,00	22,50
4	Pengetahuan peserta tentang <i>blog</i> dan pemasaran <i>online</i>	67,5	97,5	30,00
5	Pengetahuan peserta tentang kewirausahaan dan pemasaran	45,00	67,5	22,5
Rata-Rata		66,5	89,5	23

*) : Jumlah peserta adalah 25 orang



Gambar 3. Perbandingan Pencapaian Tujuan Instruksional Khusus (TIK) Peserta Pelatihan Pembuatan Produk Sabun Cair Cuci Piring Ibu-Ibu KUB Mulya Mandiri

Materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian ini berkaitan dengan substansi pertanyaan yang diajukan di atas, yaitu meliputi pengetahuan umum peserta tentang pembersih/sabun, pengetahuan peserta tentang bahan baku superbusa (*foam booster*), pengetahuan peserta tentang kegunaan masing-masing bahan/fungsi bahan, pengetahuan peserta tentang *blog* dan pemasaran *online*, pengetahuan peserta tentang kewirausahaan dan pemasaran.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat khususnya anggota KUB dan juga peningkatan kualitas sabun cair, peningkatan pendapatan masyarakat akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi resiko pengangguran. Upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang cara pembuatan sabun cair ini mendapat respon yang sangat baik dari para peserta kegiatan. Hal ini dapat diamati dari hasil pencapaian TIK tes awal dan tes akhir pada Tabel 1 dan Gambar 3.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didukung oleh besarnya kemauan dan semangat aparat desa, termasuk Tim Penggerak KUB Mulya Mandiri Desa Fajar Baru yang menginginkan wirausaha untuk peningkatan pendapatan bagi masyarakatnya. Besarnya kemauan dan semangat peserta pelatihan untuk peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pembuatan produk sabun cair ini dapat dilihat dari selisih antara tes awal dan tes akhir TIK pada setiap peserta setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Masing-masing TIK menunjukkan kecenderungan terjadi kenaikan. Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa masing-masing TIK telah mengalami kenaikan dengan rata-rata sekitar 23%. Kenaikan tingkat pemahaman dan kemampuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pendampingan, pembuatan dan launching produk dan teknik pemasaran pada KUB Mulya Mandiri telah meningkat secara signifikan sehingga secara keseluruhan tujuan awal dari kegiatan ini telah tercapai dengan memuaskan.

Pada akhir kegiatan dilaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hasil wawancara dengan peserta masih ditemukan adanya kelemahan dari kegiatan yaitu sulitnya mendapatkan bahan baku pembuatan sabun cair. Untuk itu, tim pengabdian akan mengupayakan jalan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan yang dihasilkan dari pendampingan ini, pengetahuan ibu-ibu KUB Desa Fajar Baru tentang Pendampingan Pembuatan dan *launching* rumah produksi sabun telah meningkatkan pengetahuan mitra rata-rata 23% (66,5% menjadi 89,5%) setelah mengikuti program. Selanjutnya, berdasarkan tanya-jawab saat kegiatan, hampir semua peserta pelatihan menginginkan agar adanya pendampingan program kerja secara kontinyu pada mitra. Keunggulan produk hasil pelatihan ini adalah produk sabun cair superbusa berbasis *foam booster* tepol. Namun demikian

masih terdapat kelemahan dari kegiatan ini, yaitu keberlangsungan dari ketersediaan bahan baku pembuatan sabun cair.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Lampung dimana kegiatan ini dibiayai oleh Dana DIPA BLU UNILA tahun 2021 dengan nomor kontrak: 1891/UN26.21/PM/2021. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Bapak Kepala Desa Fajar Baru, dan Ibu Ketua KUB Mulya Mandiri.

REFERENSI

- Asmi, D., Kiswandono, A. A., & Yulianti, Y. (2019). Pelatihan Pembuatan Cinderamata Gantungan Kunci Menggunakan Material Resin Bagi Para Ibu Rumah Tangga Di Desa Wisata Braja Harjosari Lampung Timur. *Jurnal Sakai Sambayan*, 3(1), 43-46.
- Kiswandono, A. A., & Nurhasanah. (2018). *Produk Rumah Tangga: Sabun Cair, Detergen, Softener, Dan Pemutih (Seri Buku Kimia Dalam Kehidupan)*. Bandar Lampung: AURA.
- Kiswandono, A. A., Nurhasanah, & Akmal, J. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Home Industri Kelompok PKK Desa Fajar Baru: Pembuatan Detergen Cair. *Jurnal Sakai Sambayan*, 4(1), 72-77.
- Kiswandono, A. A., Nurhasanah, & Akmal, J. (2020). Workshop Peningkatan Kemampuan Pembuatan Detergen Cair Sebagai Upaya Mengaktifkan Pengurus PKK Desa Fajar Baru. *APTEKMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 12-17.
- Kiswandono, A. A., Nurhasanah, Nauli, P., & Prabowo, R. (2020). Pendampingan Pembuatan Produk Handsanitizer Berbasis Alkohol Pada Kelompok PKK Desa Fajar Baru. *Prosiding PKM-CSR*, 3, pp. 446-451. Tangerang, Banten: Universitas Multimedia Nusantara.
- Kiswandono, A. A., Sumiharni, Siswanto, H., Wardani, Y. K., & Munaris. (2020). Pelatihan Ekonomi Kreatif Dan Edukasi Hukum Pada Masyarakat Desa Way Tuba. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 1(1), 39-46.
- Pemerintah Desa Fajar Baru. (2019). *Profil Desa Fajar Baru*. Fajar Baru: Kantor Pemerintah Desa Fajar Baru.
- Satria, H., Nurhasanah, Kiswandono, A. A., & Akmal, J. (2021). Pendampingan Pra Dan Pasca Produksi Hand Soap KUB Mulya Mandiri Desa Fajar Baru Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 2(2), 179-188.